

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan manual merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik seseorang, seperti pemindahan material yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam satu siklus sangat rentan mengalami keluhan otot (*musculoskeletal*). Keluhan *musculoskeletal* merupakan keluhan pada bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Otot yang menerima beban statis secara berulang dalam waktu yang lama akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Keluhan hingga kerusakan dapat diistilahkan dengan keluhan *musculoskeletal*. Pekerjaan berulang yang dilakukan dengan cara yang nyaman, sehat dan sesuai dengan standar ergonomis, maka tidak akan menyebabkan gangguan *musculoskeletal* dan semua pekerjaan akan berlangsung dengan efektif dan efisien (Tarwaka, 2010).

Gangguan pada sistem kerangka otot karena aktivitas pekerjaan dikenal dengan istilah *musculoskeletal disorders*. *musculoskeletal disorders* merupakan gangguan/kerusakan yang terjadi pada sistem kerangka otot, baik pada bagian otot rangka maupun pada tulang rangka, yang biasanya terjadi karena kesalahan sikap (*posture*) kerja, penggunaan tenaga berlebih (*overexertion*), peregangan berlebihan (*overstretching*) atau penekanan lebih (*overcompression*) dan lainnya (Iriastadi, H. & Yassierli, 2014).

PT. Avia Jasa Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis kargo udara di bagian terminal kargo. Kegiatan yang dilakukan para pekerja yaitu proses (*outgoing*) kargo keluar dan (*incoming*) kargo masuk. Dalam satu hari terdapat 1-2 kali proses kegiatan bongkar muat yang dilakukan para pekerja terminal kargo yaitu mengangkat dan menurunkan dengan frekuensi aktivitas rata-rata 30 kali. Jenis kargo terdiri dari box, karung, dan spare part dimana beban yang diangkat memiliki berat rata-rata lebih dari 10 kg. Para pekerja mulai melakukan kegiatan mengangkat dan menurunkan ketika barang tiba di terminal kargo. Selain itu para pekerja juga harus menyiapkan gerobak/*baggage cart* yang memiliki kisaran berat lebih dari 20 kg yang akan digunakan sebagai tempat kargo dengan mendorong gerobak menuju tempat proses kargo yang akan dimuat. Dengan aktivitas pekerjaan yang dilakukan dimulai dari mengangkat, menurunkan serta mendorong gerobak dengan posisi tubuh yang selalu mengalami perubahan postur tubuh dari membungkuk menuju posisi berdiri dan digabungkan dengan mengangkat atau menurunkan beban ditambah dengan aktivitas mendorong. Hal ini

tentu akan menimbulkan potensi seperti nyeri pinggang atau cedera pada kaki sehingga mengakibatkan cedera otot.

Upaya perlindungan pada tenaga kerja terhadap bahaya-bahaya yang timbul merupakan kebutuhan yang sifatnya mendasar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 pasal 1 tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan pasal 2 tentang mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu pengukuran untuk meneliti postur kerja untuk meminimalisasi terjadinya resiko cidera dengan salah satu metode yang dikembangkan di bidang ergonomi. Peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Postur Kerja Karyawan PT Avia Jasa Mandiri Bagian Terminal Kargo Menggunakan Metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari hasil keterangan latar belakang diatas, pembahasan yang menjadi pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana postur kerja para pekerja ketika melakukan aktivitas bongkar muat di terminal kargo?
2. Apa saja rekomendasi perbaikan postur kerja yang baik untuk mencegah terjadinya cedera?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi postur kerja yang selama ini diterapkan oleh pekerja ketika melakukan aktivitas bongkar muat di terminal kargo.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan terkait postur kerja untuk meminimalisasi terjadinya cedera.

1.4 Batasan Masalah

Agar fokus dengan masalah yang diambil peneliti membuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis postur tubuh pada pekerja yang melakukan aktivitas bongkar muat di terminal kargo.

2. Penelitian ini difokuskan menganalisis postur para pekerja di terminal kargo terdiri dari mengangkat, menurunkan dan mendorong.
3. Peneliti melakukan penilaian postur dengan REBA *Worksheet Assessment*.
4. Lingkungan penelitian hanya dilakukan di bagian terminal kargo.
5. Pengamatan hanya dilakukan sebanyak 5 kali pada masing-masing aktivitas kegiatan mengangkat, menurunkan dan mendorong

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai maafaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti untuk mendalami metode REBA dalam aktivitas pengukuran postur tubuh.
2. Bagi perusahaan
Dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kesehatan serta keselamatan kerja (K3) dan rekomendasi bagi para pekerja terkait postur kerja.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan kepada pihak yang akan melakukan penelitian serupa atau lebih spesifik terkait penilaian postur tubuh.